**Edu-Religia**
Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya
Vol. 4, No. 2, September 2021

# Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam

Sampiril Taurus Tamaji

Universitas Islam Darul Ulum
Corresponding author: sampiriltaurus@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

**Article history**
Received: 22 August 2021
Revised: 1 September 2021
Accepted: 20 September 2021

**Keywords**:
Management, learning
Arabic, islamic education

ABSTRACT

This article aims to explain the management of Arabic language learning. To achieve the learning objectives of Arabic that have been planned by an institution including madrasah, of course it takes a good Arabic learning management and in accordance with the meaning of management itself which includes planning, organizing, implementation / direction and supervision / evaluation so that the learning objectives can be achieved optimally. In this article the author uses descriptive research that is by presenting a complete picture in the form of verbal or numerical and presents basic information about a relationship and explore about a phenomenon and social reality. Based on the discussion that has been written then the author gives an outline. Arabic learning management is an attempt to manage the learning of Arabic language which includes planning, implementation and evaluation of learning in order to achieve the learning objectives effectively and efficiently.

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti: guru, siswa, materi, media, metode, situasi dan lainnya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.[1] Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian.[2]

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.[3]

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan sekali di era moderen sekarang ini mengingat fungsi bahasa itu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang sulit. Mudah atau sulitnya belajar bahasa itu tergantung dari individu pelajar sendiri, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran. Inilah kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar dan lembaga

[1] Baharuddin, *Teori belajar Dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 11.
[2] Baharuddin, *Teori belajar...",* hlm. 13
[3] Syaiful Bahri Djamarah., *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.1.

pendidikan, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran bahasa bukan sekedar materi yang banyak dan tuntas. Akan tetapi pembelajaran bahasa juga dituntut adanya kebermaknaan. Kebermaknaan ini berarti bahwa proses belajar itu mempunyai makna tersendiri bagi pelajarnya (bukan hanya sekedar "asal belajar") yang nantinya akan dapat menjadi jembatan dalam keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang efektif.

Demikian juga pembelajaran bahasa Arab, mengingat bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional, dan bahasa agama Islam yang digunakan sehari-hari dalam beribadah, maka belajar bahasa Arab tentulah harus bermakna. Kebermaknaan ada yang berasal dari diri pelajar sendiri *(instrinsik)* ataupun dari luar *(ekstrinsik)*. Tujuan kebermaknaan tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dan segala aspek yang berperan didalamnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah direncanakan oleh suatu lembaga termasuk madrasah, tentunya dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan makna dari manjemen itu sendiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan/evaluasi sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai seoptimal mungkin.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa arab yang bermakna *(meaningful learning)* tentunya sangat dibutuhkan sekali. Untuk mencapai kebermaknaan diperlukan manajmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya pembelajaran akan lebih cepat untuk diterima oleh siswa jika mempunyai makna bagi mereka. Kebermaknaan dalam belajar terutama belajar bahasa Arab yang notabene sebagai bahasa asing tentunya lebih memerlukan usaha ekstra.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dimana kelancaran dan keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab . Dalam hal ini manajemen sangatlah dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap sekolah. Banyak sekali ditemukan problematika pembelajaran bahasa Arab di berbagai sekolah/madrasah. Terkadang tujuan dari pembelajaran itu kurang dapat dicapai secara maksimal bahkan ada yang pelaksanaannya keluar dari tujuan pembelajaran semula. Itu semua disebabkan karena lemahnya manajemen pembelajaran bahasa Arab, seperti tidak sesuainya materi dan metode yang diterapkan

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *(descriptive research)*. Deskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, obyek, sistem, pemikiran ataupun suatu kasus peristiwa pada masa sekarang. Bertujuan untuk membuat gambaran secara sitematis, gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis. Data atau informasi yang yang telah terkumpul disusun, dijelaskan dan dianalisis.[4]

[4] Ibid, 14.

ISSN (Online) 2579-5473 ISSN (Print) 2579-5465

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam

#### 1. Pengertian Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja *"to manage"* yang berarti mengatur.[5] Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perncanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.[6]

Sedangkan menurut Hanry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.[7]

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.[8]

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[9]

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.

#### 2. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

##### a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

---

[5] Malayu S.P. Hasibuan., *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

[6] Malayu S.P. Hasibuan., *Manajemen; Dasar....",* hlm. 2-3.

[7] Henry L. Sisk. *Principles of Management a System Approach to The Management Proses,* (Chicago: Publishing Company, 1969), hlm. 10.

[8] Mansur, Muslich., *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163.

[9] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[10]

PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".[11]

Sebagai perencana, guru bahasa Arab hendaknya dapat mendiaknosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.[12]

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.[13] Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menetukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

   Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menetukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.[14]

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

   Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.[15]

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

---

[10] Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

[11] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 15.

[12] Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran.....",* hlm. 91.

[13] Suryobroto., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, hlm. 27.

[14] Wina Sanjaya., *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran,* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 49.

[15] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 251.

ISSN (Online) 2579-5473 ISSN (Print) 2579-5465

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.[16]

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.[17]

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.[18]

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.[19] Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut.[20]

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

**3. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan Alam semesta.[21]

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan Manusia sebagai khalifah allah dan sebagai Hamba allah. Dalam rangkaian tujuan pendidikan Islam, salah satu pakar pendidikan islam mengutarakan rincian tujuannya yaitu:

[16] Wina Sanjaya., *Perencanaan.....*", hlm. 53.
[17] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran....*", hlm. 126.
[18] Abin Syamsyudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan,* (Bandung, Pustaka Eduka, 2010), hlm. 217.
[19] Abin Syamsyudin Makmun., *Pengelolaan Pendidikan,* hlm. 221.
[20] E. Mulyasa., *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan,* hlm. 222-223
[21] Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 6

a. Untuk membantuk pembentukan akhlak
b. Persiapan kehidupan di dunia dan Akhirat
c. Menumbuhkan ruh ilmiyah
d. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.
e. Persiapan dalam berusaha untuk mencari rezeki.

Bahasa arab mempunya peran yang sangat penting bagi dunia Pendidikan islam karena Bahasa arab menjadi sarana mempelajari agama islam. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa arab harus di kelola dengan betul agar Bahasa arab bisa terencana dengan baik sesuai tujuan Pendidikan islam tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

## Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran bahasa Arab adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.[22] Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.[23]

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:[24]

[22] Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.
[23] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* hlm. 165.
[24] Suryobroto, *Proses Belajar....",* hlm. 36-37.

ISSN (Online) 2579-5473 ISSN (Print) 2579-5465

Menurut Nana Sudjana dalam Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:[25]

a) Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

b) Tahapan instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasikan beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.[26]

d) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.[27] Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola,

25

26 Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

27 Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran",* hlm. 123

melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

(1) Fungsi Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran bahasa Arab

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya.

Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing- masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:[28]

(a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
(b) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
(c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
(d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
(e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

[28] Syaiful Sagala., *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 143.

ISSN (Online) 2579-5473 ISSN (Print) 2579-5465

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat, serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dan tujuan dapat tecapai.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.[29]

(2) Fungsi Pemotivasian (*motivating*) Pembelajaran bahasa Arab

Motivating atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.[30]

Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasian dilakukan kepala sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.[31]

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar bahasa Arab baik yang dilakukan di kelas, laboratorium,

29

30

31 Saprin., *Optimalisasi Fungsi Manajemen...",* hlm. 247.

perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.[32]

(3) Fungsi fasilitas *(Facilitating)* Pembelajaran Bahasa Arab

Fungsi *Facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.[33]

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

(4) Fungsi Pengawasan (*controling*) Pembelajaran bahasa Arab.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.[34]

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh- sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.[35]

## Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilaidari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.[36] Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa

[32] Dimyati., *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 55.

[34] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah..",* hlm. 197.
[35] Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 133
[36] Oemar Hamalik., *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 156.

ISSN (Online) 2579-5473 ISSN (Print) 2579-5465

banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.[37]

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.[38] Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

1) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan peniliaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.[39]

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:[40]

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan.[41] Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Peniaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.[42]

c) Evaluasi Proses Pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar

[37] Oemar Hamalik., *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cet. 7, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 156
[38] Permrndiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
[39] Permrndiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
[40] Suryobroto., *Proses Belajar....",* hlm. 53.
[41] Indah Komsiyah., *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 125.
[42] Suryobroto., *Proses Belajar....",* hlm. 44.

proses dan 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.[43]

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi: 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana; 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran; dan 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.[44]

## KESIMPULAN

Dalam manajemen kegiatan pembelajaran bahasa Arab, memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan Alam semesta.

## Daftar Pustaka

Ahmad bin Abd Fattah al Malawi al Azhar, *Hashiyah Al Makudi*. Jeddah : Al Haramain,tt.

Baharuddin H. 2007, *Teori belajar Dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati. 1999, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta.

Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta: Rineka cipta, 2009)

Hamalik, Oemar. 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cet. 7, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

[43] Permrndiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
[44] Syaiful Sagala., *Konsep dan Makna Pembelajaran...",* hlm. 146.

ISSN (Online) 2579-5473 ISSN (Print) 2579-5465

Hasibuan, Malayu S.P. 2007, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Mulyasa, E. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
Komsiyah, Indah. 2012, *Belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Teras.
Makmun, Abin Syamsyudin. 2010, *Pengelolaan Pendidikan,* Bandung, Pustaka Eduka.
Muslich, Mansur. 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual,* Jakarta: Bumi Aksara.
Majid, Abdul. 2005, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
Sagala, Syaiful. 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* Bandung: Alfabeta.
Sagala, Syaiful. 2010, *Supervisi Pengajaran,* Bandung: Alfabeta.
Sanjaya, Wina. 2011, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Sisk, Henry L. 1969, *Principles of Management a System Approach to The Management Proses,* Chicago: Publishing Company.
Suryobroto. 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.